

KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR 100 TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT YANG
TERDAPAT DI SEMABALUN BUMBUNG



Disusun Oleh:

NOVAN ABDILLAH
518020081P

PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
STUDI LITERATUR 100 TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT
YANG TERDAPAT DI SEMABALUN BUMBUNG
KARYA TULIS ILMIAH



Disusun Oleh :

NOVAN ABDILLAH
518020081P

Telah Memenuhi dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Penelitian Pada
Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Mataram

Hari/Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama

(Apt. Yuli Fitriana, M.Farm)
NIDN : 0822078202

Pembimbing Pendamping

(Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc)
NIDN : 0326089001

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI LITERATUR 100 TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG
TERDAPAT DI SEMABALUN BUMBUNG**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

NOVAN ADBILLAH

NIM :518020081P

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi DIII
Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua Tim Penguji : Apt. Yuli Fitriana M.Farm

(.....)

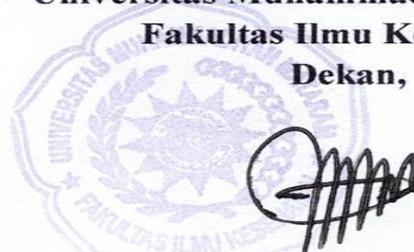
2. Penguji 1 : Apt. Nur Furqani M.Farm

(.....)

3. Penguji 2 : Apt. Anna Pradiningsih M.Sc

(.....)

**Mengetahui,
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan,**



Apt. Nurul Qiyaam, M.Farm.,Klin

NIDN. 0827108402

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novan Abdillah

Nim : 518020081P

Program Studi : DIII Farmasi

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka dibagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 29 april 2020

Yang membuat pernyataan



Novan Abdillah

518020081P



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novan Abdillah
 NIM : 518020081P
 Tempat/Tgl Lahir : LOBAR, 11 November 1999
 Program Studi : DIII Farmasi
 Fakultas : FK
 No. Hp/Email : 081220479335 / Novanabdillah75@gmail.com
 Judul Penelitian : -

Studi Literatur 100 tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Sebelun Buabung.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22 / 03 / 2021

Penulis



[Handwritten signature]

Novan Abdillah
 NIM. 518020081P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .. NOVAN Abdillah

NIM : .. 518026081P

Tempat/Tgl Lahir : .. LOBAR, 11 NOVEMBER 1999

Program Studi : .. DIII Fartasi

Fakultas : .. FKK

No. Hp/Email : .. 081226275335 / NOVANABDILLAH75@gmail.com

Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Studi literatur 100 tumbuhan berkehasrat obat yang terdapat di sebidang Bumbung

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 / 03 / 2021

Penulis



NOVAN Abdillah
NIM. 518026081P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

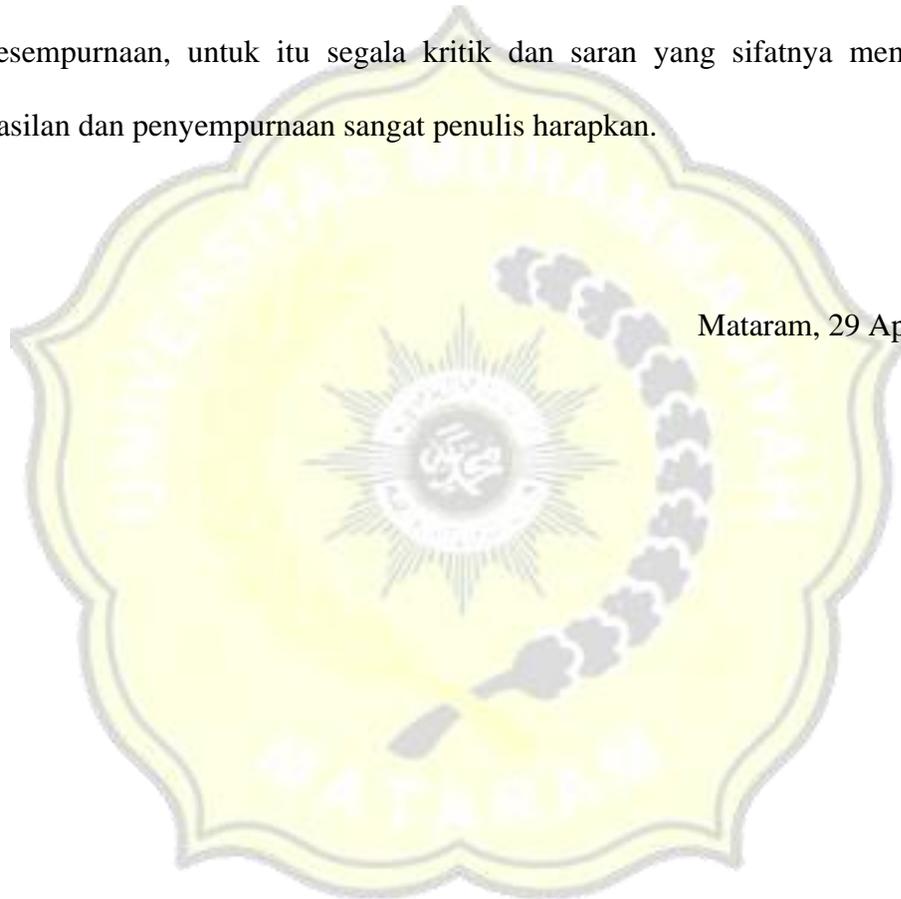
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat akademis Ahli Madya Farmasi tentang “Studi Literatur 100 tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Sembalun Bumbung”.

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, terutama:

1. Apt. Nurul Qiyaam, M. Farm. Klin., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Apt. Cahya Indah Lestari, M., Kebanyakan. Selalu wakil dekan Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Mataram
3. Apt. Baiq Nurbaety, M. Sc selaku Ketua Prodi DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Apt. Yuli Fitriana, M. Farm selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Apt. Anna Pradiningsih M. Sc selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kedua orang tua, kakak, adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukugan selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan di Diploma Tiga Farmasi yang senantiasa memberikan do'a, saran, dukungan dan semangat.
8. Seluruh staf pegawai Diploma Tiga Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun keberhasilan dan penyempurnaan sangat penulis harapkan.



Mataram, 29 April 2020

Penulis

ABSTRAK

**STUDI LITERATUR 100 TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT YANG
TERDAPAT DI SEMABALUN BUMBUNG**

Novan Abdillah¹, Yuli Fitriana², Anna Pradiningsih³

**Program Studi DIII Farmasi,
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Email: novanabdillah75@gmail.com

Tumbuhan berkhasiat obat adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui 100 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. Desain yang digunakan pada *studi literatur* ini adalah *literature review* menggunakan sumber data primer. Berdasarkan hasil yang didapat dari lima jurnal bahwa Berdasarkan hasil studi *literature* ini bahwa tumbuhan berkhasiat obat dapat ditemui di pekarangan rumah, perkebunan budidaya, hutan dan non hutan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah telah mengetahui 100 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang terdapat di desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat Sembalun Bumbung berasal dari hutan dan non hutan.

Kata kunci: Tumbuhan berkhasiat obat

ABSTRACT

A LITERATURE REVIEW OF 100 MEDICINAL PLANTS FOUND IN SEMBALUN BUMBUNG

Novan Abdillah¹, Yuli Fitriana², Anna Pradiningsih³
Pharmacy DIII Program, Muhammadiyah University of Mataram
Email: novanabdillah75@gmail.com

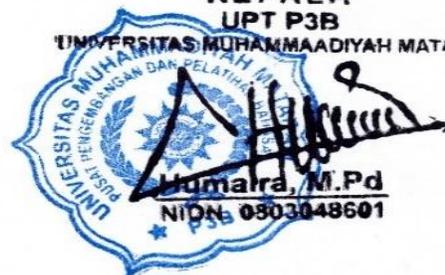
Medicinal plants are materials or compound materials consisting of plant materials, animal materials, mineral materials, galenic preparations, or mixtures of these materials. The aim of this study was to identify 100 types of medicinal plants found in Sembalun Bumbung village, East Lombok Regency. The design used in this literature review was a literature review using primary data sources. Based on the results obtained from five journals, it was found that medicinal plants can be found in home gardens, cultivated plantations, forests, and non-forest areas. The conclusion of this research is that 100 types of medicinal plants found in Sembalun Bumbung village, East Lombok Regency, have been identified. The utilization of medicinal plants by the people of Sembalun Bumbung originates from both forests and non-forest areas.

Keywords: 100 Medicinal Plants, Literature Review

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	vi
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN BEBAS PUBLIKASI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti Lain.....	4
1.4.2 Bagi Masyarakat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan teori	5
2.1.1 Tinjauan Tentang Pengertian Obat.....	6
2.1.2 Tinjauan Tentang Obat Tradisional.....	6
2.1.3 Tumbuhan Berkhasiat Obat.....	7
2.1.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat	9
2.1.5 Kandungan Metabolit Sekunder.....	11
2.1.6 Pasca Panen Tumbuhan Obat	13
2.1.7 Data Demografi desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur	14
2.2 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Desain Penelitian	17
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.3 Definisi Operasional	17
3.4 Populasi dan Sampel.....	18
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	19

3.6 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	20
3.7 Alur Peneltian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum	
4.1.1 Letak, Luas dan Wilayah.....	22
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	23
4.2.1 Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat menurut penelitian hidayni.	23
4.2.2. Keanekaragaman Famili Tumbuhan Obat dari Penelitian Metananda,2012	25
4.2.3 Jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Desa Sembalun Bumbung	27
4.3 Keterbatasan Penelitian	43
4.3.1 Keterbatasan dari Segi Waktu	43
4.3.2 Keterbatasan dari Segi Minimnya Jurnal Literatur	43
BAB V KESIMPULAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR LAMPIRAN	49
Lampiran 1 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat menurut metananda (2012).....	49
Lampiran 2 Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Sembalun Hidayani.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sembalun	15
Tabel 2.2	Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Jenis Kelamin dirinci per desa di Kecamatan Sembalun	15
Tabel 2.3	Jumlah Kelahiran dan Kematian Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Semabalun Tahun 2016	16
Tabel 3.1	Hasil Temuan Jurnal	19
Tabel 4.1	Tata Guna Lahan di Desa Sembalun Bumbung	23
Tabel 4.2	Spesies Tumbuhan Obat yang Manfaatkan	24
Tabel 4.3	Famili dan Spesies Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Sembalun oleh Metananda	26
Tabel 4.4	Spesies Tumbuhan Obat Hutan Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sembalun Bumbung	28
Tabel 4.5	Spesies Tumbuhan Obat non Hutan Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sembalun Bumbung	30
Tabel 4.6	Daftar 100 Tanaman Obat yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sembalun Bumbung	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan oleh masyarakat sekitar hutan sudah berlangsung sejak lama. Saat ini pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional tersebut belum banyak terdokumentasikan. Sangat penting dilakukan upaya pengkajian pemanfaatan tumbuhan karena masih banyaknya tumbuhan yang belum diketahui dan pemanfaatan secara tradisional, kemudian hilangnya sumberdaya alam dan pengetahuan tradisional yang begitu cepat sebelum dikaji serta rusak dan berubahnya lingkungan akibat pengaruh budaya modern dan pembangunan yang terus berkembang. (Metananda, 2012)

Setiap daerah memiliki beberapa macam obat tradisional yang khas, begitu juga di pulau Lombok yang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku Sasak yang merupakan masyarakat asli daerah ini masih mengandalkan beberapa tanaman dan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Pengetahuan masyarakat Sasak tentang obat-obatan itu diperoleh dari Naskah daun Lontar Usada Lombok yang sudah berusia ratusan tahun, dan merupakan warisan turun-menurun. (Jannah. H. R, 2013)

Kearifan lokal masyarakat tersebut akhirnya terkristalisasi menjadi suatu pegangan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Penduduk Lombok banyak menggunakan tumbuh tumbuhan sekitar lingkungannya sebagai obat tradisional karena selain biayanya yang relatif murah, juga karena mudah diperoleh berkat potensi alam yang kaya dan juga merupakan warisan turun temurun. Namun, tidak semua kearifan lokal yang terdapat dalam budaya lokal masyarakat Lombok tersebut telah diketahui oleh masyarakat. Terlebih lagi muncul permasalahan serius yang perlu untuk segera disikapi yaitu terkikisnya kebiasaan masyarakat setempat dalam hal pengobatan secara tradisional akibat kemajuan ilmu kedokteran yang sangat pesat sehingga masyarakat menjadi tergantung dengan obat-obatan kimiawi dan mulai lupa dengan potensi lokal yang dimilikinya (terkikisnya kearifan lokal masyarakat dalam hal pengobatan tradisional). (Jannah. H. R., 2013)

Salah satu kecamatan yang memiliki kearifan lokal berupa tanaman serta tumbuh-tumbuhan di pulau Lombok yang berkhasiat obat adalah kecamatan Sembalun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang secara administrasi berada di Desa Sembalun Lawang, yang berjarak sekitar 45 km dari ibukota Kabupaten Lombok Timur (Selong). Kecamatan ini terdiri dari 6 desa yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, Desa Sembalun, dan Desa Sembalun Timba Gading. Desa Sembalun Bumbung memiliki wilayah terluas yaitu 57,97

Km² atau sekitar 26,70 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sembalun, dan yang tekecil adalah Desa Sembalun Timba Gading dengan luas 15,76 Km².

Desa-desa yang berada di Kecamatan Sembalun memiliki ketinggian yang bervariasi antara 800 hingga 1.200-meter diatas permukaan laut. Jarak tempuh tiap desa ke ibukota kecamatan relatif dekat, jarak yang paling jauh yaitu dari Desa Sajang dan Desa Bilok Petung yang mencapai 6 km dan 15 km. Sedangkan jarak terdekat ke ibu kota kecamatan adalah Desa Sembalun yaitu 0.025 km (25 m), karena kantor kecamatan ada di desa tersebut. Secara geografis Kecamatan Sembalun sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sambelia, sebelah selatan berbatasan dengan Aikmel dan Pringgasele, sebelah barat dengan Kabupaten Lombok Barat, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pringgabaya.

Jumlah penduduk Kecamatan Sembalun keadaan pertengahan tahun 2012 mencapai 19.051 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 9.861 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 9.190 jiwa. (angka BPS NTB,2012)

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pembudidayaan tumbuhan berkhasiat obat di Sembalun berdampak pada sulitnya ditemukan tumbuhan-tumbuhan berkhasiat obat di wilayah tersebut. Selain itu, konversi hutan menjadi non hutan juga ikut menyebabkan terkikisnya kebiasaan Masyarakat Sembalun. Sudah banyak penelitian-penelitian yang mengkaji khasiat dari berbagai tanaman dalam mengobati penyakit (Hayani, 2006; Utami, et. al., 2007; Reveny, 2011; Fitriyaningsih & Purwanti, 2012; Razak et. al., 2013), namun pengkajian tentang 100 tanaman yang berkhasiat obat yang secara turun-temurun diwariskan pada

suatu daerah tertentu khususnya di desa Sembalun, kabupaten Lombok Timur masih belum banyak dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja jenis 100 tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur?”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 100 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1.4.1 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi database potensi tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan penelitian selanjutnya

1.4.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang 100 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan secara alami

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Tinjauan Tentang Pengertian Obat

Obat adalah suatu bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohani pada manusia atau hewan, memperelok badan atau bagian badan manusia (Anief, 2006). Besarnya efektifitas obat tergantung pada biosis dan kepekaan organ tubuh. Setiap orang berbeda kepekaan dan kebutuhan biosis obatnya. Tetapi secara umum dapat dikelompokkan, yaitu dosis bayi, anak-anak, dewasa dan orang tua (Djas, dalam Kasibu, 2017).

Peran obat dalam upaya kesehatan besar dan merupakan suatu unsur penting (Simanjatak dalam Kasibu, 2017). Begitu juga dengan bagaimana penggunaan obat melalui mulut, tenggorokan masuk keperut, disebut secara oral, cara penggunaan lainnya pemakaian luar (Anief, 2006). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksananya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontra indikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya poli farmasi (Depkes RI, 2008). Pada prakteknya, kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih

terjadi, terutama karena ketidak tepatan obat dan dosis obat. Apabila kesalahan terjadi terus menerus dalam waktu yang lama di khawatirkan dapat menimbulkan resiko pada kesehatan. (Depkes RI. 2007).

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara traditional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional Secara tradisional, obat-obatan diperoleh melalui ekstraksi tumbuhan obat, tetapi baru-baru ini juga melalui sintesis organik. (Permenkes no 246/Menkes/Perlu, 1996)

Obat-obatan farmasi dapat digunakan dalam jangka waktu terbatas, atau secara teratur untuk gangguan kronis sedangkan dalam farmakologi, obat adalah zat kimia, biasanya struktur kimianya diketahui, yang ketika diberikan pada organisme hidup akan menghasilkan efek biologis. Obat farmasi, juga disebut medikasi atau obat dalam pemahaman masyarakat umum, adalah zat kimia yang digunakan untuk mengobati, menyembuhkan, mencegah, atau mendiagnosis suatu penyakit atau untuk meningkatkan kesejahteraan (Akuba. J, 2020)

2.1.2 Tinjauan Tentang Obat Tradisional

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau

kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan saat ini penggunaannya cukup gencar dilakukan karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh. Obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal atau obat bahan alam Indonesia. Obat Herbal atau Obat Bahan Alam Indonesia adalah obat tradisional yang diproduksi oleh Indonesia dan berasal dari alam atau produk tumbuhan obat Indonesia. Bentuk obat tradisional yang banyak dijual dipasar dalam bentuk kapsul, serbuk, cair, simplisiat dan tablet. (parwata I M O A,2016)

2.1.3 Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan obat biasanya digunakan persediaan untuk obat tradisional dan bahan penghasil obat modern. Ketersediaan tumbuhan obat dalam jumlah yang cukup atau memadai dengan kualitas yang cocok / tepat perlu dijaga dalam jangka waktu yang panjang karena sering merupakan faktor penentu dalam keberhasilan industri obat herbal baik yang masih berupa jamu, Obat Herbal Terstandarisasi maupun Fitofarmaka. Faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan industri obat herbal adalah kualitas obat yang ditentukan oleh lingkungan alam dimana tanaman obat tersebut tumbuh. Hal ini merupakan bukti

kuat bahwa kandungan kimia tanaman obat sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan biotik maupun abiotik, letak geografis dan musim atau waktu panen.

Berdasarkan permasalahan ketersediaan tanaman obat ini, tidak ada industri obat, baik itu industri obat modern ataupun obat-obat tradisional dapat dibangun berdasarkan pertumbuhan alami tanaman dalam persediaan yang sedikit dan bahaya dari berkurangnya spesies. Khusus bagi tanaman yang hampir langka perlu adanya pengembangan budidaya melalui kultur jaringan dan selanjutnya dikembangkan di lapangan. Pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia pada saat ini semakin meningkat baik dipergunakan langsung oleh masyarakat maupun industri kecil maupun besar. (Parwata. I O A, 2016)

Pemanfaatan ini diperlukan upaya untuk pembudidayaannya. Tumbuhan obat harus dibudidayakan secara alami atau ramah lingkungan. Hal ini dapat disiasati dengan menanamnya dalam skala kecil dipekarangan rumah. Tumbuhan obat juga dapat sebagai sumber oksigen dan sumber bahan makanan. Untuk menghindari akibat negatif dari pemanfaatan tanaman obat bagi penderita penyakit, maka pemilihan jenis dan bahan tanaman obat harus secara baik dan benar sesuai indikasi penyakit. Setelah dibudidayakan sebanyaknya perlu dikembangkan lebih lanjut teknologi kimia dan proses dan selanjutnya melalui teknologi farmasi dan kedokteran baik melalui eksplorasi sumber daya alam tanaman obat asli Indonesia melalui penelitian, uji bioaktivitasnya, pembuatan sediaan fitofarmakanya dan standarisasi bahan-bahan/simplisia sehingga warisan

turun temurun yang digunakan oleh nenek moyang dapat dikembangkan secara ilmiah atau medis. (Parwata I M O A,2016)

2.1.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejarah pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diteruskan sehingga kini menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan. Menurut WHO, diperkirakan sekitar 4 milyar penduduk dunia (\pm 80%) menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Bahkan banyak obat-obatan modern yang digunakan sekarang ini berasal dan dikembangkan dari tumbuhan obat. WHO mencatat terdapat 119 jenis bahan aktif obat modern berasal dari tumbuhan obat (Suganda, 2002). Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu.

Bagian bagian yang digunakan sebagai bahan obat yang disebut simplisia terdiri dari (Widyastuti, 2004):

a. Kulit (*cortex*)

Kortek adalah kulit bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu.

b. Kayu (*lignum*)

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang.

c. Daun (*folium*)

Folium merupakan jenis simplisia yang paling umum digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

d. Bunga (*flos*)

Bunga sebagai simplisia dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

e. Akar (*radix*)

Akar tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk bahan obat dapat berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

f. Umbi (*bulbus*)

Bulbus atau *bulbi* adalah produk berupa potongan rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya.

g. Rimpang (*rhizom*)

Rhizom atau rimpang adalah produk tumbuhan obat berupa potongan-potongan atau irisan rimpang.

h. Buah (*fructus*)

Simplisia buah ada yang lunak dan ada pula yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat

berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

i. Kulit buah (*perikarpium*)

Sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi.

j. Biji (*semen*)

Semen (biji-bijian) diambil dari buah yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhan.

Potensi khasiat obat dari tumbuhan tingkat tinggi yang ada di hutan dan kebun sangatlah besar. Industri obat tradisional dan fitofarmaka telah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan baku obat, antara lain untuk antikuman, demam, pelancar air seni, antidiare, antimalaria, antitekanan darah tinggi dan sariawan. Indonesia memiliki sekitar 370 etnis yang hidup di dalam atau di sekitar kawasan hutan. Mereka umumnya memiliki pengetahuan tradisional dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit tertentu. Pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat ini merupakan dasar pengembangan obat fitofarmaka atau obat modern (Supriadi, 2001).

2.1.5 Kandungan Metabolit Sekunder

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh

tumbuhan digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Siswanto, 2004: 7). Pada awalnya tumbuhan obat ini digunakan sebagai obat luar dengan cara direbus, diminum, dimakan, dibakar, ditumbuk, ditempel, diblender, diperas, ditetes, dioles, diseduh dengan air panas, dicampurkan dengan ramuan obat tradisional lainnya, ditambahkan garam, gula, cuka dan minyak kelapa (Mamahani dkk., 2016: 211). Namun dengan perkembangan zaman tumbuhan obat dikonsumsi lebih praktis dalam bentuk pil, kapsul, sirup atau tablet yang diproduksi dengan teknologi modern (Siswanto, 2004: 5). Pengolahan tumbuhan obat ini memang sederhana, namun jenis tumbuhan obat yang digunakan haruslah tepat. Setiap tumbuhan obat memiliki efek farmakologi yang sangat beragam, serta pemakaian yang salah dapat berakibat fatal (Muhlisah, 2007: 9).

Farmakologi merupakan keanekaragaman struktur kimia metabolit sekunder yang tertinggi dan merupakan sumber senyawa obat yang tidak terbatas. Metabolit sekunder adalah senyawa organik yang disintesis oleh tumbuhan dan merupakan sumber senyawa obat, digolongkan atas alkaloid, terpenoid, steroid, fenolik, flavonoid dan saponin (Saifudin, 2014: 3). Beberapa manfaat dari kandungan senyawa metabolit sekunder ini berpotensi sebagai antioksidan, antikanker, antiinflamasi, antimikroba, antidiabetes dan antitriptanosoma (Gunawan dkk., 2016: 105). Kandungan senyawa metabolit sekunder ini dapat mengobati berbagai jenis penyakit berupa gangguan perut/perncernaan, penyakit kulit/luka/memar, gangguan otot, gangguan kepala,

penyakit dalam, gangguan pernafasan, membersihkan darah/menetralkan darah, sakit gigi dan iritasi mata (Rahmiyani dkk., 2015: 54).

2.1.6 Pasca Panen Tumbuhan Obat

Pengelolaan pasca panen tanaman obat merupakan suatu perlakuan yang diberikan kepada hasil panen tanaman obat hingga produk siap dikonsumsi atau menjadi simplisia sebagai bahan baku obat tradisional atau obat alam. Pengelolaan pasca panen bertujuan untuk melindungi bahan baku dari kerusakan fisik dan kimiawi, sehingga dapat mempertahankan mutu bahan baku atau simplisia yang dihasilkan, terutama menjamin keseragaman senyawa aktif, keamanan dan khasiat sediaan (produk akhir) selain itu penanganan pasca panen juga bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku tanaman obat yang bermutu dalam jumlah yang cukup dan berkelanjutan. Pengelolaan pasca panen dimulai sesaat sejak bahan tanaman dipanen hingga siap dikonsumsi. Tahapan pengelolaan pasca panen tanaman obat meliputi pengumpulan bahan, sortasi basah, pencucian, penirisan, pengubahan bentuk, pengeringan, sortasi kering, pengemasan dan penyimpanan.

Simplisia adalah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga dan kecuali dinyatakan lain berupa bahan yang telah dikeringkan berdasarkan asalnya, simplisia dibedakan menjadi 3(tiga) yaitu:

a. Simplisia nabati

Adalah simplisia yang berupa tanaman untuk bagian tanaman atau eksudat tanaman (yaitu isi sel) yang keluar secara spontan dari tanaman atau dengan cara tertentu dikeluarkan dari selnya atau zat-zat nabati lain yang dipisahkan dari tanamannya secara tertentu.

b. Simplisia hewani

Adalah simplisia yang berupa bahan hewan utuh, bagian hewan atau zat-zat berguna yang dihasilkan oleh hewan dan belum berupa zat kimia murni.

c. Simplisia pelika atau mineral

Adalah simplisia yang berupa pelikan atau mineral yang belum diolah dengan cara sederhana dan belum berupa zat murni

2.1.7 Data Demografi Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Desa Sembalun Bumbung terletak di kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki ketinggian tempat 1117 mdpl dengan topografi relatif berbukit dan suhu rata-rata 30°C. Desa Sembalun Bumbung yang berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, memiliki luas wilayah 5797 Ha atau setara dengan 26.76% dari luas total kecamatan Sembalun (21 661 Ha). Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi beberapa dusun, antara lain dusun Jorong, Jorong Utara, Daya Rurung Barat, Daya Rurung Timuk, Lauk Rurung Barat, Lauk Rurung Timuk dan Batu Jalik. (BPS NTB, 2012)

Jumlah penduduk Desa Sembalun Bumbung sebanyak 6 958 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 3 280 jiwa dan perempuan 3 678 jiwa dengan total kepala

keluarga (KK) sebanyak 2 380 KK. Secara umum mengenai demografi desa Sembalun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sembalun Tahun 2017

Kelompok Umur	Penduduk (Jiwa)		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
0 -4	1125	1074	2199
5 -9	1102	1046	2148
10 -14	1009	953	1962
15 -19	916	864	1780
20 -24	688	784	1472
25 -29	665	821	1486
30 -34	704	904	1608
35 -39	672	895	1567
40 -44	656	750	1406
45 -49	528	586	1114
50 -54	428	462	890
55 -59	403	468	871
60 -64	279	270	549
65 -69	237	264	501
70 -74	153	145	298
75 +	105	94	199
Jumlah	9670	10380	20.050

(Sumber: proyeksi penduduk BPS. Kabupaten Lombok timur)

Tabel 2.2. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Pertengahan Tahun menurut Jenis Kelamin Dirinci per Desa di Kecamatan Sembalun Tahun 2017

No	Desa	Rumah Tangga	Penduduk (Jiwa)		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sembalun Bumbung	1863	2887	3278	6165
2.	Sembalun Lawang	1342	2190	2222	4412

3.	Sajang	928	1542	1705	3247
4.	Bilok Petung	685	1316	1223	2539
5.	Semalun	650	1005	1181	2186
6.	Semalun Timba Gading	451	730	771	1501
	Jumlah	5919	9670	10380	20050

(Sumber: proyeksi penduduk BPS. Kabupaten Lombok timur)

Tabel 2.3 Jumlah Kelahiran dan Kematian Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Semalun Tahun 2016

No	Desa	Kematian			Kelahiran		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1.	Semalun Bumbung	11	12	23	21	14	35
2.	Semalun Lawang	15	19	34	7	10	17
3.	Sajang	17	19	36	6	10	18
4.	Bilok Petung	12	17	29	7	9	16
5.	Semalun	15	13	28	12	11	23
6.	Semalun Timba Gading	18	12	30	4	3	7
	Jumlah	88	92	180	57	57	116

Sumber Desa se-Kecamatan Semalun

2.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada terdapat tumbuhan berkhasiat obat di desa Semalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review. Metode literatur review merupakan bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, dan terbitan terbitan yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada (Neuman, 2011).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui penelusuran dimulai sejak tanggal 18 juni 2020 hingga tanggal 20 juli 2020 jurnal yang didapatkan sudah terakreditasi dan terindek SINTA menggunakan *database* elektronik yaitu google scholar. Penelitian dilakukan di Desa Bentek, Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1. Study Literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. (Mazilati,2017)

3.3.2. Tumbuhan berkhasiat obat adalah segala macam tumbuhan, baik tumbuh secara liar maupun tumbuh dengan cara dibudidayakan yang terdapat di wilayah Desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok

Timur. Bagian tumbuhan berkhasiat obat tersebut dapat berupa daun, batang, akar dan biji. Pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat dapat dilakukan dengan cara dibuat dalam bentuk cairan/jamu, serbuk sari, dan pasta/bubur. Tumbuhan yang dinyatakan sebagai obat merupakan tumbuhan yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang diderita oleh manusia seperti penyakit kulit, malaria/demam, sakit pasca melahirkan/operasi, patah tulang, bisul, bengkak, cacar, luka, penghangat tubuh, komplikasi organ-organ bagian dalam. Data-data diperoleh dengan cara studi literatur terhadap tumbuhan yang dimaksud. (riffani S K, 2016)

3.4 Populasi dan Sampel

- a) Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jurnal yang terkait dengan tumbuhan yang berkhasiat obat
- b) Sampel pada penelitian ini adalah 5 jurnal yang terkait dengan 100 tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur.

Untuk memudahkan tahap seleksi dapat dibuat tabel hasil temuan jurnal penelitian berdasarkan *database*. Kriteria jurnal dipilih berdasarkan:

- 1) Topik jurnal mengenai 100 tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Desa Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur.
- 2) Tahun terbit jurnal minimal tahun 2010

Tabel 3.1 Hasil Temuan Jurnal

<i>Data Base</i>	Temuan Jurnal	Jurnal Terpilih
<i>Google Scholar</i>	8	5

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang memenuhi kriteria inklusi yang terdiri dari tumbuhan berkhasiat obat, jurnal terbitan 2010-2020/(10 tahun terakhir) yang berbahasa Indonesia.

Sumber data primer yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat didalam artikel atau jurnal (tercetak dan atau non-cetak). Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan menjadi satu selanjutnya dianalisa untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun jurnal yang digunakan dalam studi literatur pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu:

- a) Penelitian Hidayani, G. Hadiprayitno, Kusmiyati, J. Irawan Etnobotani Tanaman Obat Dan Ritual Tradisional Masyarakat Desa Sembalun, Lombok Timur.
- b) Penelitian Rifani, S.R. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Dan Obat Oleh Masyarakat Desa Sembalun Bumbung di Sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani.

- c) Penelitian Sembiring, EFB, Indriyanto, Duryat (2015). Keragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara Kawasan Taman Hutan Raya Tongkoh Kabupaten Karo Sumatera Utara.
- d) Penelitian Metananda AA. (2012) Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sekur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat) [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- e) Penelitian Jannah H, Ridwan., (2013). Pengobatan Tradisional Suku Sasak Berbasis Ilmiah di Kabupaten Lombok Barat. *FPMIPA IKIP. Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"* Vol. 1 No. 2,

3.6 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi. Anotasi berarti kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis didalamnya

3.7 Alur Penelitian

